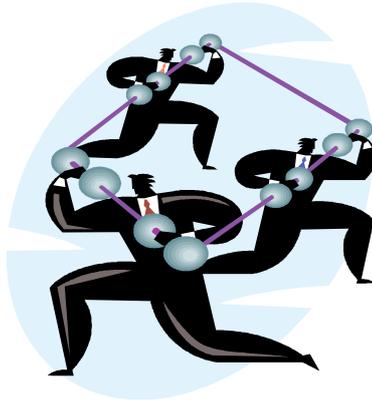


Inspirational Business Seminar

KINGDOM BUSINESS COMMUNITY



BUSINESS AS MISSION

Serve God and people with professionalism, excellence and integrity.



© Kingdom Business Community, 2008.

PENGANTAR

GOD MEANS BUSINESS



An Introduction to Business As Mission (**BAM**)
Mats Tunehag, Sweden.

DAFTAR ISI

1. BAM adalah suatu paradigma
2. BAM berakar dalam Firman
3. BAM adalah menjadi seorang pengikut Yesus
4. BAM berakar dalam sejarah
5. BAM merupakan jawaban yang sesuai atas kebutuhan-kebutuhan dunia
6. BAM adalah sebuah strategi kunci untuk memerangi 'perdagangan manusia'
7. BAM adalah suatu gerakan dari pusat ke arah luar
8. BAM adalah transformasi individu dan masyarakat yang seutuhnya
9. Business as Mission meraih keuntungan
10. BAM bukanlah Bisnis untuk Misi
11. BAM tidak mengabaikan yang bersifat bukan bisnis dan bukan misi
12. BAM berbeda tetapi berhubungan dengan 'bekerja untuk menghasikan uang'
13. BAM memiliki persamaan lain dan tujuan akhir

PENGANTAR

Bisnis sebagai Misi, BAM, adalah sebuah istilah yang baru tetapi didasarkan konsep Alkitabiah. Ungkapan-ungkapan lain yang sering digunakan termasuk 'bisnis yang mentransformasi', 'perusahaan pelaksana Amanat Agung' dan 'bisnis kerajaan'.

Konsep BAM secara alamiah mencakup keseluruhan, meyakini bahwa Tuhan mempunyai kekuatan untuk mengubah manusia dan komunitas; secara rohani, ekonomi, sosial dan lingkungan.

Pemisahan antara kudus (sacred) dan sekuler tidaklah Alkitabiah, tetapi pemisahan yang keliru ini telah begitu dalam mempengaruhi pandangan-pandangan dalam pekerjaan, bisnis, gereja dan misi.

BAM merupakan bagian dari kegerakan dunia yang lebih luas, mengenali dan meresponi panggilan Tuhan untuk membawa Injil sepenuhnya ke semua orang di seluruh dunia. Penerapan BAM bisa berbeda-beda di satu negara dengan negara lainnya, pada satu bisnis dengan bisnis lainnya.

1. BAM adalah suatu paradigma.

Pemisahan (pembagian) antara kudus (sacred) dan sekuler, antara dunia rohani dan jasmani, tidaklah Alkitabiah tetapi berakar dari filsafat Gnostik Yunani.

Ini telah dipercayai sebagai suatu kepercayaan yang bertentangan dengan agama oleh gereja, akan tetapi hal ini masih sangat mempengaruhi pemikiran, teologi dan strategi misi kita.

Pemisahan Paham Gnostik Yunani	
BAIK	BURUK
Rohani	Fisikal
Kudus	Sekuler
Imam	Orang biasa /awam

Ini telah menyebabkan rusaknya pandangan terhadap gereja dan anggota-anggotanya sehingga muncullah konsep "piramida Kristus", yang bertentangan dengan konsep Tubuh Kristus secara Alkitabiah. Kita cenderung mendorong seseorang untuk mencapai puncak piramida "melayani Tuhan sepenuh waktu". Pandangan yang tidak Alkitabiah ini menjadi sangat umum dan mempengaruhi sebagian besar gereja di semua benua. Pandangan Gnostik Yunani menghargai orang dengan "panggilan spiritual" dan memandang rendah orang-orang yang melakukan bisnis. Menjadi gembala seringkali dianggap sebagai suatu panggilan yang lebih tinggi, suatu pelayanan rohani yang bahkan disebut dengan "pelayanan sepenuh waktu". Dengan pengertian ini, jika seseorang sungguh-sungguh ingin melayani Tuhan, ia harus mendaki piramida mencapai "panggilan yang lebih tinggi", untuk terlibat dalam pelayanan sepenuh waktu. Oleh karena itu, orang-orang bisnis seringkali dianggap tidak melayani Tuhan, melainkan sedang berurusan dengan Mammon. Tetapi pengampunan dapat diberikan apabila mereka memberikan dana kepada gereja dan pekerjaan misi.

“PIRAMIDA KRISTUS”



Banyak gereja dan pekerjaan misi masih tetap menganut pandangan ini, yang memisahkan antara rohani dan sekuler, pelayanan keimaman dan pelayanan awam. Terkadang orang-orang Kristen merusak reputasi mereka sendiri dengan menganggap pekerjaan mereka adalah pekerjaan sekuler yang tidak diterima secara rohani, tetapi mereka mendapatkan penerimaan apabila mereka memberikan uang mereka untuk pekerjaan-pekerjaan rohani melalui gereja atau agen misi. Tetapi seperti Tuhan memanggil dan melengkapi orang-orang untuk menjadi penerjemah-penerjemah Alkitab dan penginjil-penginjil, Dia juga memanggil dan melengkapi orang-orang untuk melakukan bisnis dengan tujuan melayani Dia dan orang lain. Orang Kristen dalam dunia bisnis butuh untuk diteguhkan dan ditantang : Tuhan telah memberikan mereka karunia-karunia yang unik, panggilan-panggilan dan pengalaman-pengalaman untuk menjawab kebutuhan dan meraih kesempatan.

Bisnis sebagai Misi mengenali Tubuh Kristus. Kita perlu menghancurkan “Piramida Kristus” yang sangat mempengaruhi pemikiran, bahasa dan tindakan kita. Apabila Tuhan memanggil Anda untuk berbisnis, janganlah merendahkan diri Anda untuk menjadi gembala! Panggilan berbisnis Anda adalah panggilan Anda yang tertinggi. Tidak ada piramida yang perlu didaki, tetapi ada dunia untuk dilayani!

2. **BAM berakar dalam Firman.**

Tuhan adalah wirausahawan sejati, yang memulai dengan sebuah ide dan menciptakan segala hal yang baik. Kita diciptakan sesuai dengan gambar Allah untuk menjadi kreatif dan untuk menciptakan hal-hal yang baik.

Tuhan memerintahkan Adam dan Hawa untuk “mengelola taman”, supaya mereka terlibat dalam suatu proses penambahan nilai jual dan hidup dalam hubungan yang dapat dipercayai. Oleh karena itu, bisnis berasal dari karakter Allah dan kita diciptakan untuk itu. Inti kegiatan berbisnis yang menyediakan pekerjaan yang berarti dan dapat dipertahankan adalah suatu demonstrasi keadilan dan kasih, berdasarkan karakter Allah.

Dalam sejarah terdapat banyak contoh pria dan wanita yang takut akan Tuhan, mengasihi Tuhan dan melayani orang-orang melalui bisnis. Abraham adalah pebisnis yang sukses. Yesus selama bertahun-tahun bekerja pada bisnis keluarga. Wanita terhormat dalam Amsal 31 juga adalah seorang pebisnis.

Pengangguran adalah akibat kejatuhan, tetapi tidak memiliki pekerjaan bukanlah dosa. Akan tetapi, hal tersebut menyebabkan seseorang tidak dapat menjadi seperti yang Tuhan inginkan: kreatif, mampu menambah nilai jual produk dan jasa, dan dapat membiayai diri sendiri dan orang lain. Menyediakan lapangan kerja untuk individu dan masyarakat adalah perbuatan yang baik; bahkan sebenarnya kita sedang menolong orang lain untuk bertumbuh dalam gambar Allah.

Tuhan mempersiapkan pemulihan makhluk ciptaanNya, termasuk memulihkan pekerjaan dan kreatifitasnya, melalui Yesus Kristus. Kita dipanggil untuk mengambil tanggung jawab didalam proses pemulihan Tuhan dengan mengembalikan kualitas manusia dan pekerjaannya.

Pada saat yang bersamaan, pekerjaan adalah sesuatu yang sangat ilahi dan sangat manusiawi. Tuhan disenangkan dengan aspek jasmani dari ciptaanNya, demikian juga kita seharusnya senang untuk menciptakan produk dan jasa yang luar biasa dan berguna.

3. BAM adalah menjadi seorang pengikut Yesus.

Menurut Yesus, apakah karakteristik utama dari pengikutNya yang sejati? Mereka menolong orang yang lapar, yang haus, yang telanjang, yang sakit dan mereka yang dipenjara (Mat 25). Apa penyebab dari masalah kurang gizi dan kelaparan, tidak memiliki rumah, sakit penyakit dan keterbatasan akses terhadap pengobatan medis, dan juga masalah hutang dan tindak kejahatan? Pengangguran! Memberikan pekerjaan kepada masyarakat mencegah terjadinya masalah-masalah di atas. Kita dapat mengadaptasi perkataan Yesus dalam Matius 25: "Ketika Aku tidak memiliki pekerjaan, engkau memberikan Aku pekerjaan!" Para wiraswasta mempunyai panggilan khusus untuk melayani di dunia usaha, dengan melakukan bisnis "seperti kepada Tuhan".

Kita harus mencerminkan kehidupan dan misi Yesus, "Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu" (Yoh 20:21). Inilah misi di mana penginjilan dan tanggungjawab sosial berjalan beriringan. Tuhan memperhatikan kita sebagai manusia di dalam konteks sosial dan keadaan sekeliling kita.

Pelayanan Yesus dengan jelas memadukan kotbah dan demonstrasi Kerajaan Allah (Yes 58:6-7, Luk 7:22).

Kebanyakan orang yang datang kepada Yesus, datang dengan kebutuhan emosional, jasmani dan sosial, dan Yesus secara konsisten menjawab kebutuhan tersebut.

Nikodemus, seorang intelektual yang mempunyai pertanyaan-pertanyaan "rohani" adalah merupakan pengecualian, tetapi bukanlah patokan. Yang paling penting, Yesus tidak pernah berkata "Kamu memiliki kebutuhan yang salah!" kepada mereka yang datang kepadaNya dengan berbagai kebutuhan, masalah dan pertanyaan.

Yesus menyatakan bahwa menyembuhkan yang sakit, memberi makan yang lapar, memperhatikan yang berduka, dan lain-lain merupakan manifestasi Kerajaan Allah. Ia bahkan mengajarkan kita untuk berdoa: Datanglah KerajaanMu. BAM adalah tentang menjadi jawaban doa Yesus- dalam dan melalui bisnis- supaya kebutuhan jasmani, sosial, emosional, ekonomi dan rohani dapat dipenuhi.

Apa yang menjadi kabar baik bagi orang-orang yang tidak memiliki pekerjaan? Kita tidak boleh mencoba menjadi “lebih rohani” daripada Yesus; Ia menghabiskan sebagian besar waktu pelayanannya untuk menjawab kebutuhan di dunia “sekuler”. Ia tidak pernah meminta maaf karena menghabiskan begitu banyak waktu dan tenaga untuk menangani kebutuhan manusia sehari-hari.

4. BAM berakar dalam sejarah.

Ada banyak contoh dalam sejarah menceritakan orang-orang Kristen yang berbisnis dengan cara sedemikian rupa sehingga orang-orang dan masyarakat ditransformasi dan Tuhan dimuliakan. Selama 400 tahun pertama hadirnya Gereja, Gereja bertumbuh menjadi suatu pengaruh yang besar di dunia, berkat orang-orang yang hidup dalam iman di dunia usaha. Lydia adalah seorang pebisnis wanita yang menghidupi imannya dengan memberitakan Injil (Kis 16:15). Kita harus belajar dari pelopor-pelopor misi seperti orang-orang Nestoria yang melakukan bisnis sepanjang Jalan Sutra (Silk Road) dan wiraswasta Moravia yang berdampak luas.

Hans Nielsen Hauge lahir pada akhir tahun 1700-an dalam kemiskinan masyarakat agraris yang tidak berkembang. Tidak ada sistem demokrasi dan kebebasan beragama sangat terbatas. Hauge bertemu dengan Tuhan ketika dia berusia 25 tahun. Prinsip hidupnya berubah menjadi Kasihilah Tuhan dan sesamamu. Dia menjelajahi seluruh Norwegia dan melakukan hal-hal yang terminologinya kita kenal sekarang dengan penanaman gereja dan bisnis sebagai misi.

Dia memulai 30 bisnis, termasuk industri perikanan, pembuatan batu bata, pabrik tenun, perkapalan, pertambangan garam dan mineral, pabrik kertas, dan pabrik percetakan. Dia adalah seorang wiraswasta dan seorang katalisator. Banyak orang menjadi terinspirasi membaca Alkitab, bertemu dengan saudara seiman untuk berdoa dan membangun hubungan, dan bermacam-macam bisnis dimulai dan dikembangkan.

Bahkan sejarahwan-sejarahwan sekuler hari ini mengakui warisan dan kontribusi Hauge terhadap perkembangan Norwegia moderen. Dia disebut sebagai “Bapa demokrasi di Norwegia”. Dia memfasilitasi persamaan hak antara pria dan wanita dan pekerjaannya membawa kebangkitan rohani dan kegerakan ke-wiraswastaan. Warisan Hauge mencakup transformasi rohani, ekonomi dan social. Kehidupan dan pekerjaannya mengilustrasikan sebagian tujuan, prinsip dan hasil dari BAM.

5. BAM merupakan jawaban yang sesuai atas kebutuhan-kebutuhan dunia.

Mandat Alkitabiah sudah jelas: Injil sepenuhnya kepada semua orang dan bangsa, mengkotbahkan dan mendemonstrasikan Kerajaan Allah. Kita harus bekerja dengan tujuan transformasi orang-orang dan masyarakat dalam bidang rohani, sosial dan ekonomi – untuk kemuliaan Tuhan. Apakah kebutuhan-kebutuhan utama di seluruh dunia? Jika kita mengadakan analisa pasar, apakah yang kita temukan?

5 kebutuhan yang saling berkaitan dan sangat mencolok:

1. Sebagian besar orang yang belum terjangkau terdapat di negara Islam, Hindu dan Budha. Kebanyakan dari mereka hidup di negara yang disebut Jendela 10/40. Ini adalah wilayah-wilayah dan kelompok-kelompok orang di mana nama Yesus jarang terdengar, atau apabila terdengar pun- jarang dimengerti.
2. Di sini Anda juga akan menemukan mayoritas terbesar orang-orang miskin yang termiskin di dunia.
3. Di negara-negara ini juga dijumpai tingkat pengangguran yang berkisar antara 30, 50 sampai 70%.
4. Sekitar 50% dari populasi adalah anak-anak muda yang berumur di bawah 15-20 tahun.
5. Area-area ini adalah area-area yang beresiko tinggi terhadap penyelundupan manusia.

Di mana Anda menemukan kemiskinan melanda, di situ Anda akan melihat tingkat pengangguran berkisar dari 30–80%. Melihat ke depan, ratusan juta anak muda akan memasuki dunia usaha untuk mencari pekerjaan. Nama Yesus jarang terdengar di area-area seperti ini. Jumlah pengangguran yang tidak terkendali dan terbatasnya kesempatan untuk memperoleh pekerjaan yang baik menyebabkan masyarakat rentan terhadap penyelundupan manusia dan prostitusi. Kejahatan-kejahatan ini dan kebutuhan-kebutuhan yang mendesak saling berkaitan. Kita tidak mungkin bisa memiliki solusi yang sesuai dan dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang, kecuali kita serius menangani isu ekonomi dan pengembangan bisnis. BAM memberikan kesempatan yang luar biasa untuk mendemonstrasikan kasih Tuhan di antara yang terhina, terhilang, dan terendah.

Apabila kita ingin menjadi pengikut Yesus, kita tidak dapat -dan tidak boleh- mengabaikan kebutuhan akan pekerjaan di antara orang yang miskin dan tidak terjangkau. Tantangan ini sangat besar dan terus meningkat : beberapa perkiraan menyatakan bahwa hampir 2 milyar anak muda akan mulai mencari pekerjaan dalam kurun waktu 20 tahun ke depan.

Tidak cukup hanya berpikir untuk menciptakan lapangan kerja, juga tidak cukup hanya berpikir untuk penanaman gereja. Apabila penanaman dan pertumbuhan gereja

adalah definisi kesuksesan kita, maka Rwanda adalah kisah sukses yang paling cemerlang di abad 20. Dalam waktu 100 tahun populasi masyarakat yang menjadi jemaat di berbagai gereja meningkat dari 0 sampai 90%. Tetapi di tahun 1994 kita menyaksikan pemusnahan ras secara besar-besaran (massal) di Rwanda – satu juta orang dibunuh dalam waktu beberapa minggu. Rwanda memang mempunyai orang-orang di gereja, tetapi gereja tidak ada di dalam kehidupan orang-orang itu, yaitu Injil belum sesungguhnya mentransformasi hubungan etnis.

6. BAM adalah sebuah strategi kunci untuk memerangi penyelundupan manusia.

Penyelundupan manusia adalah bentuk perbudakan jaman moderen yang ilegal. Penyelundupan adalah tindakan mempekerjakan, memindahkan, menyembunyikan atau menerima manusia yang dilakukan oleh penyelundup-penyelundup dengan menggunakan ancaman, tekanan, paksaan, penculikan dan penipuan untuk mendapatkan untung.

Orang-orang yang diselundupkan kebanyakan berakhir bukan hanya di eksploitasi seks, tapi juga dalam kerja paksa. Korban-korban seringkali dipindahkan menyeberangi perbatasan-perbatasan internasional, tetapi kebanyakan dari mereka dipindahkan di antara perbatasan-perbatasan negara mereka sendiri. Mereka sering disekap, dilarang meninggalkan tempat, dipaksa bekerja, dan ditahan upahnya. Sebagian besar korban penyelundupan adalah wanita dan anak-anak yang akhirnya menjadi budak dalam industri seks. Jutaan orang dibeli, dijual, ditahan di luar keinginan mereka dalam keadaan seperti budak – bahkan terjadi di saat ini.

Kita dapat menyimpulkan penyebab, jalan keluar dan alat-alat untuk perubahan positif atas penyelundupan manusia sebagai berikut;

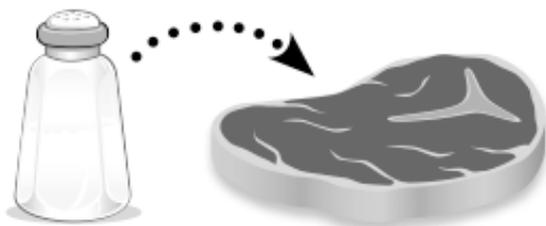
- **Penyebab:** pengangguran, pendapatan kurang, pekerjaan yang kurang berpengharapan di rumah
- **Penyembuhan :** penciptaan pekerjaan, bisnis yang menguntungkan dan bertahan dalam jangka panjang.
- **Panggilan:** Tuhan memanggil dan melengkapi orang-orang untuk melakukan “bisnis Kerajaan”- untuk memulihkan kualitas manusia dan mendukung hak-hak manusia dan secara efektif memerangi penyelundupan.

Bisnis dapat menyelesaikan akar penyebab penyelundupan dengan mengembangkan bisnis yang jelas tujuannya secara pro-aktif di daerah-daerah yang beresiko tinggi terhadap pengangguran dan penyelundupan manusia. BAM adalah kunci pencegahan. BAM juga adalah kunci pemulihan korban-korban ini. Kita harus dapat menjawab pertanyaan berikutnya “setelah mereka keluar dari sindikat penyelundupan (yang kebanyakan adalah industri seks), mereka akan ke mana?” Kita harus menyediakan pekerjaan dan lingkungan yang menjadi bagian dari transformasi seutuhnya bagi seseorang secara sosial, ekonomi dan rohani.

7. BAM adalah suatu gerakan dari pusat ke arah luar.

Kita perlu mengikuti perintah Kristus dan menjawab kebutuhan yang nyata dengan cara mengutus pebisnis-pebisnis untuk memenuhi panggilan mereka di antara seluruh

umat manusia di dunia. Untuk melakukan ini kita perlu mengurangi gerakan sentripetal dan menambah gerakan sentrifugal. Gerakan sentripetal adalah gerakan dari luar ke dalam, mengarah ke pusat. Gerakan sentrifugal adalah gerakan dari pusat menuju ke arah luar. Marilah kita melihat analogi ini. Waktu memasak, kita mengambil tempat garam dan menaburkan garam tersebut ke atas daging.



Walaupun kelihatannya tidak lazim, ada cara lain untuk memasak. Seseorang dapat mencoba memasukkan daging dengan paksa ke dalam tempat garam melalui lubang-lubang yang ada supaya daging tersebut menjadi asin.



Kita sebagai orang Kristen dipanggil untuk menjadi garam. Biarkan tempat garam menggambarkan gereja dan daging menggambarkan dunia – tempat Tuhan mengutus kita.



Church arena



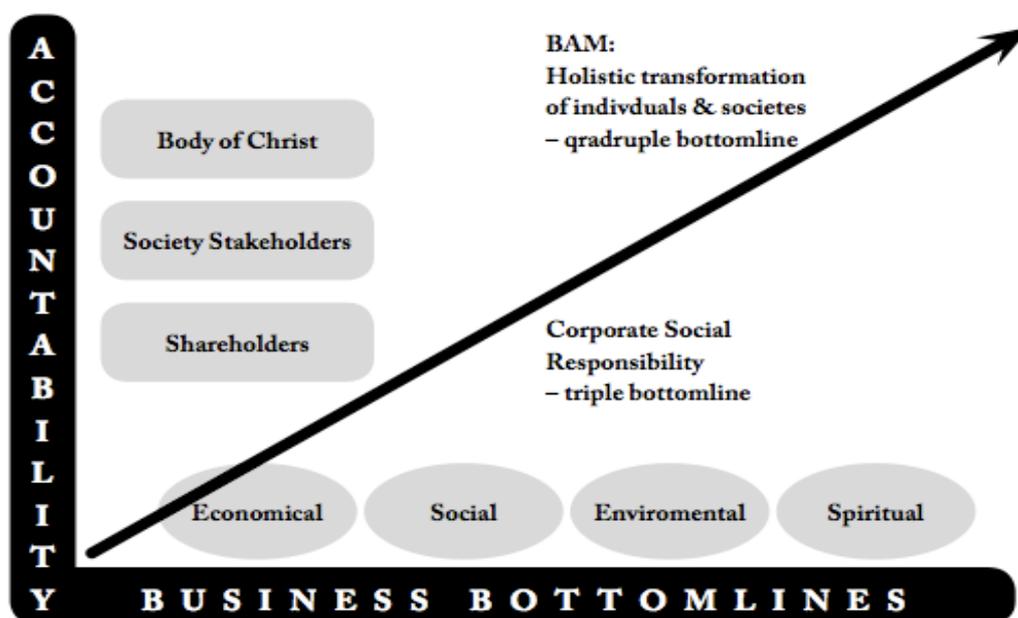
Market place

Sayang sekali, kita sering disibukkan dengan mencoba mengajak orang ke gedung gereja dan terlibat dalam program-program gereja - yang diselenggarakan dalam gedung gereja. Banyak gereja memiliki fokus yang sangat sentripetal. Itu seakan-akan kita sedang mencoba untuk “memasukkan daging dengan paksa ke dalam

tempat garam”. Kita harus menjadi lebih sentrifugal, pertimbangkan bagaimana kita dapat menjadi garam di dunia usaha, bagaimana kita dapat berdoa untuk orang-orang Kristen yang memiliki dan menjalankan bisnis. Gereja harus berterimakasih karena mempunyai “anggota-anggota yang asin” di luar sana – di dunia bisnis. Orang yang dipanggil untuk bisnis berfungsi ganda sebagai pebisnis dan misionari: seorang “**bizzionary / bisionari**”.



8. BAM adalah transformasi holistic dari inividu & masyarakat.



Grafik ini menunjukkan sebuah kontinum : dari paradigma terbatas dimana keuntungan untuk pemegang saham adalah tujuan utama dari bisnis, menuju paradigma yang lebih luas kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dan keuntungan lainnya. Tanggung jawab sosial dari perusahaan memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari bisnis kita. Paradigma BAM mencakup keseluruhan 4 aspek tujuan bisnis dan juga melibatkan Tubuh Kristus dalam ranah tanggung jawab yang ada.

Bisnis sebagai misi adalah mengenai membangun bisnis yang nyata, jelas, menguntungkan dan bertahan dalam jangka panjang ; dengan tujuan berorientasi Kerajaan Allah, perspektif dan dampak, yang pada akhirnya

berbuah transformasi orang dan masyarakat secara spiritual, ekonomi – untuk kebesaran kemuliaan Allah.

9. Bisnis sebagai Misi meraih keuntungan.

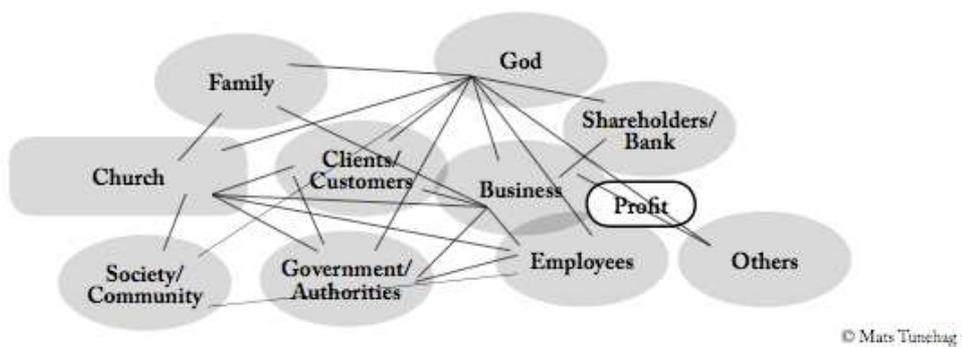
Kita seharusnya mendemonstrasikan Kerajaan Allah melalui gereja dan didalam dunia usaha. Gereja dan organisasi nirlaba Kristen adalah badan non-profit, namun bisnis adalah badan profit. Ada banyak kesamaan dan perbedaan diantara keduanya :

Persamaan dan Perbedaan	
GEREJA / NGO	BISNIS
Memuliakan Allah	Memuliakan Allah
Melayani manusia	Melayani manusia
Memenuhi berbagai kebutuhan	Memenuhi berbagai kebutuhan
Bukan untuk profit	Untuk profit, tapi tidak secara eksklusif

Bisnis haruslah mempunyai fondasi keuangan yang sehat, menghasilkan produk dan layanan yang membuat orang bersedia membayarnya. Profit merupakan elemen kunci dari suatu bisnis, tanpa profit bisnis tidak dapat bertahan dan menyelesaikan tujuannya. BAM tidak melihat keuntungan sebagai hal yang buruk ataupun tidak alkitabiah ; dan sebaliknya keuntungan adalah hal yang baik, diharapkan dan memberi manfaat kepada Allah dan TujuanNya, selama tidak dilakukan dengan opresif, atau dari penipuan kepada pelanggan maupun menjual produk / layanan yang tidak menghormati Kristus dan InjilNya.

Pebisnis Kristiani memiliki tanggung jawab bukan hanya kepada keluarga dan gerejanya, tapi juga kepada pemegang saham, pemerintah(pajak), pelanggan, lingkungan, karyawan, dan lainnya. Jika keuntungan didapatkan – yang memang seharusnya ada dalam suatu bisnis yang kuat dan bertahan jangka panjang – maka keuntungan tersebut bukan menjadi hak untuk di klaim menjadi milik gereja. Pemilik bisnis / pengelolanya memiliki jaringan hubungan pertanggung jawaban yang meliputi gereja tapi juga diluar gereja.

BAM : Jaringan Pertanggungjawaban



10. BAM bukanlah Bisnis untuk Misi.

BAM bukanlah strategi pengumpulan dana. BAM juga bukan alternatif dan cara baru untuk mendukung pendanaan pelayanan Kristen secara tradisional. Kita memang dipanggil untuk menjadi pemberi dan murah hati, lepas dari latar belakang

profesi maupun tingkat pendapatan kita. Tapi tentunya kita tidak menjadi guru, ahli bedah, ibu rumah tangga, CEO atau petani, hanya untuk bisa memberi uang kita untuk hal sosial. Tidak ada seorangpun diantara kita yang mau diperasi oleh seorang ahli bedah yang hanya bekerja dengan ambisi untuk menumpulkan uang dan menghabiskannya untuk gereja! Sebaliknya kita berharap ahli bedah tersebut memiliki keahlian yang sesuai dan dorongan untuk melakukan operasi dengan sempurna, melakukan pekerjaannya untuk memenuhi panggilan profesionalnya dengan penuh integritas.

Kita semua telah diberikan karunia dan talenta, seharusnya kita juga menjadi pengelola yang bijak dari karunia tersebut, berperan dengan penuh tanggung jawab dan peduli kepada orang lain, baik terhadap keluarga, teman, karyawan, pelanggan, orang miskin di belahan Negara lain. Hal yang sama berlaku untuk orang Kristen di dunia bisnis : Melayani Allah dan manusia dengan profesionalisme, keunggulan dan integritas.

11. Bisnis sebagai misi tidak merestui bisnis yang bukan bisnis dan yang bukan misi.

BAM adalah bisnis sebenarnya, bukan badan sosial dalam bentuk bisnis. Dua pendekatan bisnis yang tidak termasuk Bisnis sebagai Misi adalah :

1. Bisnis palsu yang tidak berfungsi secara bisnis sebenarnya, hanya menjadi penyedia visa bagi para misionaris untuk masuk suatu Negara atau sejenisnya.
2. Bisnis yang dijalankan dengan motivasi Kristiani tapi hanya untuk keuntungan pribadi dan bukan untuk Kerajaan Allah. Termasuk di dalamnya adalah bisnis yang dijalankan orang Kristen tanpa ada strategi Kerajaan Allah yang jelas.

12. BAM berbeda tapi berhubungan dengan bekerja.

Istilah 'tentmaking'(bekerja) sering dihubungkan dengan rasul Paulus yang bekerja membuat tenda – memiliki pekerjaan 'sekuler' dan dapat mendukung dirinya sendiri , juga pada waktu bersamaan dapat melakukan 'pekerjaan pelayanan'. Dalam lingkaran misi , bekerja (tentmaking) sering berarti orang yang bekerja disebuah perusahaan di luar negeri, dan kemudian mendapatkan kesempatan untuk membagikan Kristus dengan rekan lainnya. Ini adalah konsep yang baik tentunya, tapi jangan kita campur adukkan dengan konsep BAM, walaupun ada hal yang bisa bersinggungan dan saling melengkapi.

Penekanan yang saling melengkapi : BAM dan Tentmaking(Bekerja)	
BAM	Tentmaking
• Menciptakan Kerja	• Pencari Kerja
• Wiraswasta, pemilik, pengelola bisnis	• Semua jenis pekerjaan & professional
• Pengembangan Bisnis (UMKM)	• Pekerjaan pada umumnya
• Transformasi pribadi dan masyarakat lewat bisnis	• Bersaksi dan menjadi kesaksian di tempat kerja melalui pekerjaan

13. BAM memiliki persamaan lain dan tujuan akhir.

**AMDG = Ad Maiorem Dei Gloriam = For the Greater Glory of God
(Untuk kemuliaan Allah yang lebih besar lagi)**

© Mats Tunehag
MatsTunehag@bredband.net